

## **Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik dengan Mengintegrasikan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas II Sekolah Dasar**

**Ifam Zakiiyatul Awwaliyah<sup>1,\*</sup>, Harto Nuroso<sup>2</sup>, Julaikhah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lontar No 1 Semarang, 50125

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lontar No 1 Semarang, 50125

<sup>3</sup>SDN Plamongansari 02, Jl. Plamongansari V, Plamongansari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, 50193

[Email: ifamzakiiyatulawwaliyah@gmail.com](mailto:ifamzakiiyatulawwaliyah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Peningkatan kemampuan membaca di kalangan peserta didik di sekolah dasar merupakan prioritas utama dalam dunia pendidikan. Namun, setiap anak memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik di kelas 2 SDN Plamongansari 02 Semarang yang masih rendah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik SD Kelas II SDN Plamongansari 02 Semarang melalui implementasi metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 (dua) siklus, Setiap siklus memiliki tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan Teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada siklus I dengan skor 68,75% sedangkan pada siklus II meningkat dengan skor 93,75%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan skor 63,75% sedangkan pada siklus II meningkat dengan skor 92,5%. Hasil tes membaca pada siklus I yaitu 42,85% meningkat menjadi 82,14% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

**Kata kunci:** Peningkatan, Membaca permulaan, Struktural Analitik Sintetik.

### **ABSTRACT**

*Improving reading ability among students in elementary schools is a top priority in the world of education. However, every child has a different speed and way of learning. The background that drives this research is that the reading ability of students in class 2 of SDN Plamongansari 02 Semarang is still low. Based on the identification of this problem, the aim of this research is to improve the beginner reading skills of Class II elementary school students at SDN Plamongansari 02 Semarang through the implementation of the SAS (Synthetic Analytical Structure) method. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 (two) cycles. Each cycle has stages, namely: planning, action, action implementation, observation (observation) and reflection. The research method used in the research is testing, observation and documentation techniques. The results of the research show that teacher activity during the learning process through the use of the SAS (Synthetic Analytical Structure) method in cycle I with a score of 68.75% while in cycle II increased by score 93.75%. Student learning activities in cycle I scored 63.75%, while in cycle II it increased with a score of 92.5%. The reading test results in cycle I were 42.85%, increasing to 82.14% in cycle II. Based on the research results, it can be concluded that using the SAS (Synthetic Analytical Structure) method is able to improve students' beginner reading skills..*

**Keywords:** *Improvement, beginning reading skills, Synthetic Analytical Structural method*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan perkembangan masyarakat dan individu. Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan penting yang membantu dalam pendidikan, pengembangan pengetahuan, dan pemahaman dunia. Dalam era informasi saat ini, kemampuan membaca dengan baik sangatlah krusial untuk kesuksesan di berbagai bidang kehidupan, baik itu akademik, profesional, maupun pribadi. Membaca adalah proses mengidentifikasi, memahami, dan menafsirkan teks tertulis atau simbol-simbol dengan tujuan memperoleh informasi, pengetahuan, atau hiburan. Proses membaca melibatkan pengenalan huruf, kata, frasa, kalimat, dan teks secara keseluruhan. Ini adalah kegiatan intelektual yang kompleks yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi yang terkandung dalam teks.

Muhyidin (2019) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetic serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis. Membaca memiliki banyak tujuan yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari membaca yaitu memperoleh pengetahuan dan informasi, mengembangkan bahasa dan keterampilan komunikasi. Membaca adalah kegiatan yang memberikan manfaat besar dan membuka pintu pengetahuan, pemahaman, dan pertumbuhan pribadi. Hal ini sangat dianjurkan untuk menjadi kebiasaan seumur hidup.

Pembelajaran membaca merupakan landasan utama dalam pendidikan. Kemampuan membaca yang baik adalah kunci bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran, mengeksplorasi dunia pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, tidak semua peserta didik mengembangkan keterampilan membaca dengan mudah. proses pembelajaran membaca bisa menjadi tantangan, terutama bagi peserta didik yang baru memulai perjalanan membaca mereka.

Mayoritas peserta didik kelas dua masih sangat buruk dalam membaca. Peserta didik masih membutuhkan pengajaran membaca khususnya membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Noviana (2017) yang mengungkapkan bahwa peserta didik kelas 1 SDN 79 Pekanbaru tingkat membaca permulaan peserta didik yang rendah meningkat ketika diterapkannya metode SAS . Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiyati (2019) bahwa metode SAS sangat berpengaruh terhadap peningkatan membaca awal di kelas rendah SD Negeri 016 Marsawa Kecamatan Sentajo Raya. Berdasarkan hal tersebut metode pengajaran yang efektif, seperti Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), sangat berharga dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Di kelas-kelas sekolah dasar khususnya, peserta didik perlu belajar membaca sejak dini karena mempengaruhi kelas dan kelas selanjutnya. Prestasi akademik peserta didik, khususnya proses membaca, sangat penting. Membaca memegang peranan penting dalam kegiatan akademik. Ada banyak penyebab anak mengalami masalah pemahaman membaca awal, salah satunya adalah anak memahami dan menyerap informasi yang terkandung dalam ragam teks, buku referensi, dan bahan pendidikan tertulis lainnya. Akibatnya, prestasi peserta didik tertinggal. Oleh sebab itu, diperlukan daya peningkatan untuk pemahaman membaca permulaan pada peserta didik yang kesulitan belajar.

Pada umumnya, tahap awal membaca permulaan dimulai ketika anak masuk sekolah dasar. Tujuan tahap membaca permulaan ini untuk memperkenalkan huruf pada peserta didik. Jika peserta didik sudah mengetahui huruf-hurufnya, dapat merangkainya menjadi kata, frasa maupun kalimat maka, peserta didik akan belajar bagaimana cara mengucapkan kata, frasa ataupun kalimat yang dirangkai tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Suhartono bahwa membaca permulaan bagi anak menjadi tahapan awal di mana anak mulai mengenal huruf, lambang bunyi dan melafalkannya sebagai dasar proses

belajar membaca. ecara sederhana dapat ditarik simpulan membaca permulaan adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun tersirat dari bahan bacaan tersebut (Rachmatia Tauhid, 2022)

Pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2015) berpendapat bahwa keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Dengan demikian, belajar membaca merupakan langkah awal bagi peserta didik sekolah dasar mengenal lambang bunyi atau huruf dan melafalkannya, sebagai dasar peserta didik belajar membaca khususnya membaca lanjutan. Jika peserta didik memiliki keterampilan pra baca yang baik, mereka akan dengan mudah memahami isi materi.

Namun, realita potensi membaca permulaan peserta didik masih terbilang rendah yang ditemukan di SDN Plamongsari 02 Semarang. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan metode yang berbeda dalam peningkatan membaca permulaan salah satunya dengan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Dengan metode SAS, kesulitan di atas dapat diatasi. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan siswa dapat dengan mudah memahami bacaan. Sehingga teknik pembelajaran ini dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan pembelajaran membaca siswa (Lisnawati & Muthmainah, 2018)

Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang telah dirangkum, antara lain: 1) Sebagian peserta didik yang tidak lancar dalam membaca; 2) peserta didik masih kesulitan dalam pengejaan huruf maupun kata demi kata; dan 3) kurangnya variasi pembelajaran seperti model atau metode beserta media pembelajaran, juga lingkungan belajar untuk mendukung proses pembelajaran sehingga antusias dan minat peserta didik berkurang selama proses KBM berlangsung.

Sebelum memahami bagaimana SAS dapat membantu peserta didik memahami dasar membaca, penting untuk mengenali

beberapa kendala yang sering dihadapi oleh anak-anak yang baru memulai membaca. Peserta didik harus menguasai dasar-dasar bahasa, seperti pengenalan bunyi dan huruf, pemahaman struktur kata, dan pengenalan frasa. Di sinilah Metode SAS menjadi relevan.

Lamb dan Arnold (2018) berpendapat bahwa ada faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis yang dapat menghambat membaca. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sensitif untuk menerima beragam rangsangan dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan sensitivitas tahap perkembangan ketika anak menyerap informasi baru melalui pengalaman mereka. Informasi dikumpulkan dengan melihat, mendengar dan mencoba sesuatu yang baru.

Sesuatu hal yang baru memiliki efek positif pada pertumbuhan dan perkembangan. Misalnya, perkembangan bahasa dan keterampilan motorik halus serta keterampilan integrasi sensorik dan otot polos, seperti pembentukan kosa kata dan inisiasi kalimat, diperlukan untuk mempersiapkan menulis dan membaca.

Dampak persoalan tersebut jika tidak teratasi, peserta didik akan kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu juga akan menghambat kelanjutan tingkatan kelas peserta didik selanjutnya.

Dilakukannya penelitian ini dengan harapan mampu memecahkan permasalahan yang muncul, guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas dua di SDN Plamongsari 02 Semarang. Peserta didik harus memperoleh keterampilan membaca permulaan, sehingga guru harus berupaya untuk membantu peserta didik belajar membaca. Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman struktur

bahasa. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami elemen-elemen bahasa, seperti fonem (suara), grafem (huruf), morfem (unit makna), dan kata. Lebih penting lagi, SAS mengajarkan peserta didik bagaimana elemen-elemen ini saling berinteraksi untuk membentuk makna dalam membaca. Dalam hal ini, SAS diharapkan dapat menciptakan dasar yang kokoh bagi pembelajaran membaca yang efektif di kelas II SD N Plamongsari 02 Semarang.

Penerapan metode SAS ke dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan menjadi alternatif untuk membantu atau membimbing peserta didik ke arah penemuan diri, terutama dengan media dan alat bantu visual. Belajar bahasa pada usia anak-anak tidak dapat diabaikan, tetapi harus dimulai dari sekolah dasar atau tahun-tahun pertama kehidupan. Pembelajaran ini menjadi cara yang strategis sebagai titik tolak untuk memperoleh pengetahuan kata, frasa, maupun kalimat-kalimat yang dikembangkan terus menerus seiring dengan tumbuh kembangnya kemampuan penalaran peserta didik.

Metode SAS, metode khusus guna pengajaran permulaan membaca maupun menulis di sekolah dasar kelas rendah. Terlepas dari itu, metode ini dapat diterapkan di berbagai bidang pendidikan terlebih pembelajaran bahasa Indonesia. Solchan juga mengklaim bahwa belajar baca tulis permulaan dalam metode ini, pembelajaran dimulai dengan pengenalan dan penyajian kalimat yang lengkap.

Metode SAS mengajarkan membaca terlebih dahulu dengan menganalisis kalimat menjadi struktur terkecil, yang kemudian dilanjutkan melalui proses sintesis. Hasil split dikembalikan dengan sistematika berikut: huruf/fonem sebagai suku kata, kombinasi suku kata jadi kata, dan kombinasi kata menjadi kalimat dasar atau kalimat awalnya. Metode SAS merupakan metode yang melibatkan tiga proses penting dengan mengasosiasikan huruf dengan kata, kemudian menguraikan kata tersebut dan menggabungkan huruf-huruf awal ke dalam struktur aslinya.

Metode ini memiliki kelebihan-kelebihan, diantaranya dapat digunakan

sebagai tolak piker analisis, dengan langkah-langkahnya yang dibentuk sedemikian sehingga mudah bagi peserta didik mengikuti prosedur dan membaca dengan cepat di lain waktu. Keuntungan lain dapat dilihat dari dasar-dasar kebahasaan, metode ini membantu peserta didik menguasai bacaan dan materi dengan lancar. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan (Nurani, 2022)

Metode SAS (Structural Analytical Synthetic) adalah model yang didedikasikan untuk pembelajaran literasi awal di kelas bawah, tetapi model SAS dapat digunakan di berbagai bidang pendidikan. Model-model ini biasanya memiliki langkah-langkah kerja yang ditujukan untuk menggambarkan seluruh urutan struktural, melakukan proses dekomposisi analitik dan rekombinasi sintetik ke bentuk struktural aslinya. Metode SAS dapat digunakan sebagai dasar berpikir analitik dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca pemahaman lainnya dan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk belajar pemahaman bacaan. Langkah-langkahnya dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti membaca dengan cepat di lain waktu.

Berdasarkan dasar-dasar berbicara, metode ini membantu anak-anak belajar membaca dan menguasai bacaan dengan lancar. Penelitian relevan yang mengkaji tentang metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca dilakukan oleh Kurniaman & Noviana. Diperoleh hasil dari data pretes dan postes kelas control dan kelas eksperimen ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode SAS pada keterampilan membaca permulaan di kelas satu lebih berpengaruh daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Herianti, Andari, dan Bua. Namun ada perbedaan karena di dalamnya mengkaji 2 pokok bahasan mengenai perbandingan metode SAS dan metode Global yang sama-sama menggunakan bantuan media visual. Hasilnya tidak ditemukan adanya perbedaan antara

metode SAS dan metode Global dengan bantuan media yang sama. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang membahas mengenai metode SAS yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan, penelitian ini dihasilkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas satu.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, para peneliti sepakat bahwa metode Struktur Analitik Sintetik SAS dapat diterapkan dan mampu meningkatkan kemampuan baik kemampuan membaca permulaan maupun menulis. Tentunya penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yang sama-sama membahas metode SAS, namun penelitian ini berbeda dengan objek yang dikaji, tempat, dan tingkatan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan mengintegrasikan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di kelas II Sekolah Dasar.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bertahap dalam dua periode/siklus. Penelitian ini didesain dengan model modifikasi spiral oleh Kemmis dan Mc Taggart sebagai titik acuannya. Setiap siklus PTK memiliki empat tahap, yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan/aktivitas, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang di tiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Digunakannya metode ceramah untuk tahap prasiklus, sedangkan penerapan metode SAS di siklus 1 dan siklus 2.

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SDN Plamongansari 02 Semarang dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas dua dengan total keseluruhan berjumlah 28 peserta

didik. Jadi jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini terdiri dari 28 subjek.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, uji baca, dan pendokumentasian. Tes membaca dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik. Peserta didik diberikan beberapa kalimat sederhana secara lisan di kelas. Untuk memperkuat hasil penelitian, maka pendokumentasian dilakukan melalui take picture oleh peneliti.

Teknik analisis data dilakukan terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Analisis keterampilan membaca permulaan didasarkan pada empat kriteria, yaitu kelancaran, ketepatan, lafal, dan intonasi. Masing-masing kriteria tersebut dinilai dengan skala Likert dengan rentang skor 1-4.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimulai dari pengamatan awal pada tahap persiapan di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengobservasi keadaan kelas subjek penelitian, yaitu materi yang akan dibahas berupa konsep dasar membaca. Kondisi awal sebelum penelitian ini dilakukan yaitu peneliti melakukan observasi di kelas II SDN Plamongansari 02 Semarang. Observasi dilakukan dua kali yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dialami peserta didik dalam ketrampilan membaca. Penelitian dilakukan pada saat peserta didik berada di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan lembar observasi hampir rata-rata peserta didik memiliki ketrampilan membaca dengan kriteria kurang sekali.

Observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas II peneliti berhasil menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik cenderung pasif, masih banyak peserta didik bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran belum menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat, peserta didik tidak terlibat dalam pembelajaran hanya diberikan konsep

pembelajaran yang terdapat dalam buku pelajaran. peserta didik belum bisa untuk berpikir melalui latihan bernalar untuk memecahkan masalah terutama yang berkaitan dengan ketrampilan membaca.

Berdasarkan permasalahan dari observasi diawal maka dapat disimpulkan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan memilih metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran yang bertujuan melatih ketrampilan membaca agar lebih mudah memahami sehingga ketrampilan membaca peserta didik bisa meningkat

Mengembangkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah adalah aspek penting dalam pendidikan awal. Menguasai keterampilan membaca di usia dini membantu siswa membangun dasar yang kuat untuk perkembangan literasi dan kemampuan komunikasi mereka. Adapun keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah yaitu dapat membedakan huruf, membaca kalimat sederhana, dan dapat memahami konten yang dibaca dengan baik. Dengan aktivitas membaca, peserta didik berlatih menggali informasi dari apa yang dibacanya. Keterampilan membaca peserta didik yang rendah akan mempengaruhi mata pelajaran lain, terutama dalam menjawab soal. Oleh karena itu, keterampilan membaca peserta didik membutuhkan latihan secara terus-menerus. Untuk melatih peserta didik dalam hal membaca, ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada siklus I dengan skor persentase 68,75% dengan kategori cukup. Aktivitas belajar siswa yang dilakukan dengan penggunaan metode suku kata pada siklus I dengan skor persentase 63,75% dengan kategori cukup, Untuk mengetahui kelancaran membaca permulaan peneliti memberikan tes membaca. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 orang atau 42,85% sedangkan 16 orang atau 57,14% belum mencapai ketuntasan belajar.

setiap siswa mungkin memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan beberapa mungkin menghadapi kesulitan khusus dalam membaca. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dalam mengembangkan keterampilan membaca yang baik.

Setelah dilakukan aktivitas pembelajaran tindakan siklus pertama untuk melatih peserta didik membaca dengan menerapkan metode SAS, kegiatan berikutnya ialah memberikan tes Berdasarkan hasil penilaian akhir tes pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak memenuhi standar kinerja yang telah ditentukan. Peserta didik kesulitan membaca karena mereka tidak lancar mengasosiasikan kata menjadi kalimat. Oleh sebab itulah peneliti perlu menindaklanjuti dengan penerapan metode SAS di siklus ke II. Pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh dari pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses KBM berlangsung dalam kriteria cukup dan baik dengan hasil rata-rata. Berdasarkan pengamatan selama proses KBM dapat dijelaskan pelaksanaan tindakan siklus satu yang dinilai dengan kategori cukup.

Sama halnya dengan siklus I, dilakukan tiga kali pertemuan di siklus II dengan rincian dua kali pertemuan untuk aktivitas pembelajaran dan sekali pertemuan untuk dilakukan tes uji akhir. Tes uji akhir ini dimaksudkan dengan menerapkan metode structural analitik sintetik (SAS).

Setelah dilakukan aktivitas pembelajaran dengan tindakan siklus II untuk melatih peserta didik membaca dengan menerapkan metode SAS, dilanjutkan dengan uji penilaian akhir tindakan siklus II Berdasarkan hasil data penilaian Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada siklus II dengan mendapatkan skor persentase 93,75% dengan kategori baik sekali.

Aktivitas belajar siswa yang dilakukan dengan penggunaan metode suku kata pada siklus II dengan

mendapatkan skor persentase 92,5% dengan kategori baik sekali. Pemberian tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, dimana siswa yang tuntas mencapai 23 orang siswa atau 82,14% sedangkan 5 orang atau 17,85% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan kata lain kemampuan membaca permulaan siswa dari siklus I meningkat pada siklus II. Hipotesis terbukti dapat meningkatkan potensi membaca permulaan peserta didik sehingga hasil penelitian ini dikatakan berhasil. Dilihat berdasarkan hasil observasi dan penilaian tes akhir pada siklus II, hasil penilaian membaca permulaan maupun hasil belajar, maka langkah selanjutnya ialah dilakukan evaluasi bahwa kinerja peserta didik secara signifikan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut akibat diterapkannya SAS sebagai metode yang lebih baik jika dibandingkan dengan tindakan-tindakan selanjutnya, begitu pula dengan prestasi akademik peserta didik kelas rendah di SDN Plamongsari 02 yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penilaian tindakan kelas kriteria kinerja peserta didik, aktivitas guru serta analisis tes hasil belajar mengalami peningkatan secara menyeluruh dari siklus I ke siklus II dan standar indikator kinerja yang ditentukan sudah terpenuhi. Sehingga, dinyatakan bahwa penerapan metode SAS mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas rendah di SDN Plamongsari 02 Semarang.

Dilihat berdasarkan hasil tes akhir siklus II, terdapat tiga orang peserta didik dari masing-masing kelas yang memperoleh nilai tidak tuntas. Oleh karena itu, peserta didik yang tidak tuntas akan diberikan remedial dan jika masih belum mendapatkan nilai tuntas akan diberikan remedial ulang lanjutan sebanyak tiga kali. Jika dengan dilakukan remedial berulang sebanyak tiga kali nilai yang diperoleh masih tidak tuntas, maka akan dilakukan tindakan atau pembelajaran secara khusus serta dorongan moral sampai pada ketuntasan nilai yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas

rendah di SDN Plamongsari 02 Semarang meningkat secara signifikan dari tes awal hingga dilakukan tes di siklus kedua. Hal itu tidak terlepas dari penggunaan metode SAS. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa metode SAS lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas dua dibanding dengan metode konvensional. Sejalan dengan penelitian Wardiyati merekomendasikan metode SAS untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan khususnya peserta didik kelas tiga ke bawah. Dalam penelitian lebih baru juga sepakat bahwa metode SAS dapat mengasah keterampilan membaca secara signifikan jika diterapkan secara optimal.

Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi peserta didik pemula. Keberhasilan seorang guru tidak bisa statis semakin bervariasi metode yang digunakan guru semakin besar keberhasilannya.

Mengintegrasikan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan adalah langkah yang sangat bermanfaat. Dengan fokus pada pemahaman struktur bahasa dan integrasi kemampuan analitis dan sintesis, SAS membantu peserta didik membangun keterampilan membaca yang kuat. Dengan panduan guru yang tepat, peserta didik dapat memahami struktur bahasa, memecahkan kata dengan efisien, dan akhirnya memahami teks dengan lebih baik. Meningkatkan keterampilan membaca merupakan investasi berharga dalam perkembangan akademik dan literasi peserta didik, membuka pintu untuk pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas.

#### **4. KESIMPULAN**

menunjukkan bahwa Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada siklus I dengan skor 68,75% sedangkan pada siklus II meningkat dengan skor 93,5%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan skor 63,75% sedangkan pada siklus II meningkat

dengan skor 92,5%. Hasil tes membaca pada siklus I yaitu 42,85% meningkat menjadi 82,14% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Perolehan skor yang meningkat dalam siklus II tersebut telah membuktikan bahwa hipotesis perlakuan penerapan metode SAS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas rendah di SDN Plamongsari 02 Semarang Lamongan. Penelitian ini tentu tidak lepas dari kekurangan. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan beberapa saran peneliti yaitu guru diharapkan mampu memberikan latihan membaca lebih variatif dan lebih sering dari sebelumnya, memberikan penghargaan baik bersifat verbal maupun dalam bentuk penilaian, memberikan tugas tambahan membaca dan dorongan motivasi belajar membaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bua. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas Ii Sdn 045 Tarakan. *J Ilm Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2020;4(1):11– 24.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2015. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Proyek Pengembangan PGSD Dirjen Dikti Depdikbud
- H A. Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Peserta didik Kelas II MIN 22 Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh; 2018.
- Kurniawan, O. & Noviana E. Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Prim J Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2017;5(2):149–57.
- Lamb & Arnodl. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kela 1 SD Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Neger 101990 Bangun Purba Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/Jpsi.V6i1.1468>
- Muhyidin, A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019
- Nurani, G. C. (2022). Penggunaan Metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. 2(2)
- Rachmatia Tauhid. (2022). Implementasi Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7238960>
- Wardiyati H. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas Rendah. *J Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*. 2019;3(5):1083–91.